

## Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah

Retno Puji Astuti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

Email korespondensi : [retno.puji@mercubuana.ac.id](mailto:retno.puji@mercubuana.ac.id)

### Abstract

*The study aims to analyze the financial performance of sharia commercial bank during 2018-2021 using return on assets (ROA) approach. Measuring by capital adequacy ratio, financing deposit ratio, non-performing financing and operational efficiency ratio. Data analysis used quantitative descriptive method. Purposive sampling selected for this study were that the total sample of 7 (seven) Islamic banks and considered related to data, period, registered on the Financial Service Authority (OJK). The data obtained from annual report through the Islamic Bank official website. Data analysis using multiple regression using Eviews 12. From the study results CAR have no significant effect on profitability (ROA). FDR have no significant effect on profitability and NPF have no significant effect on profitability. BOPO has a significant effect on profitability (ROA).*

**Keyword:** CAR, FDR, NPF, BOPO, ROA

**Sasaran sitasi:** Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3213-3223. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6100>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6100>

### 1. PENDAHULUAN

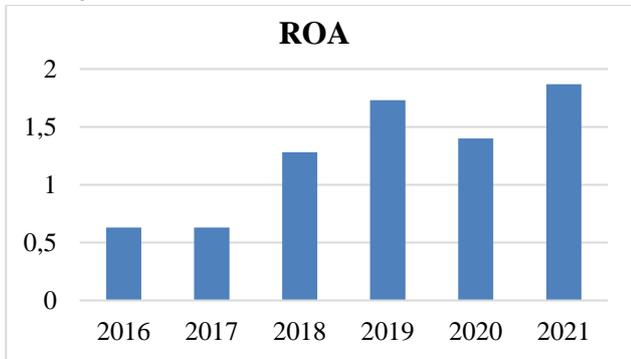
Pandemic covid 19 memberikan dampak yang signifikan terhadap ekonomi, baik kondisi ekonomi nasional maupun ekonomi global. Industri keuangan termasuk perbankan Syariah adalah salah satu sektor yang terdampak, selain sektor-sektor lainnya. Ketika krisis ekonomi tahun 1997, di mana 19 bank konvensional harus dilikuidasi, hal ini tidak terjadi pada bank Syariah. Begitu pula pada saat pandemi covid-19, bank Syariah membuktikan ketahanannya terhadap guncangan krisis domestik maupun global. Berdasarkan data statistik perbankan Syariah per September 2021 perkembangan total asset perbankan Syariah mencapai Rp646,2 triliun, Pembiayaan yang diberikan (PYD) mencapai Rp413,3 triliun dan dana pihak ketiga (DPK) mencapai Rp503,8 triliun. Pertumbuhan Aset per September 2021 sebesar 12,22% yoy, pertumbuhan PYD sebesar 7,45% yoy dan pertumbuhan DPK sebesar 9,41% yoy.

Pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia juga harus dibarengi dengan peningkatan kinerja bank syariah untuk memperoleh kepercayaan publik (Nugroho et al., 2019) Kinerja bank menunjukkan bagaimana bank memperoleh

pencapaian yang baik. Kinerja juga menggambarkan kemampuan bank untuk mengalokasikan dan mengelola sumber dayanya (Maulidar & Majid, 2020). Agar dapat bersaing di industri keuangan, bank Syariah harus mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya untuk memperoleh kepercayaan masyarakat. Keberlanjutan bisnis bergantung pada laba dan keuntungan yang diperoleh perusahaan, demikian pula dengan bank Syariah (Nugroho et al., 2019). Penghitungan rasio keuangan memiliki fungsi untuk menilai kondisi moneter dari waktu ke waktu, dengan tujuan melakukan evaluasi dan membuat rencana potensial di masa yang akan datang (Maulana et al., 2021).

Pada saat ini, di tengah tekanan pandemic covid 19, perbankan Syariah menghadapi beberapa risiko diantaranya adalah risiko pembiayaan macet, risiko pasar, dan risiko likuiditas (Wahyudi, 2020). Risiko ini akan berdampak pada kinerja keuangan perbankan Syariah. Kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio profitabilitasnya. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan bisa dilihat dari Return on Asset (ROA). Menurut Endraswati (2018), ROA digunakan untuk mengukur

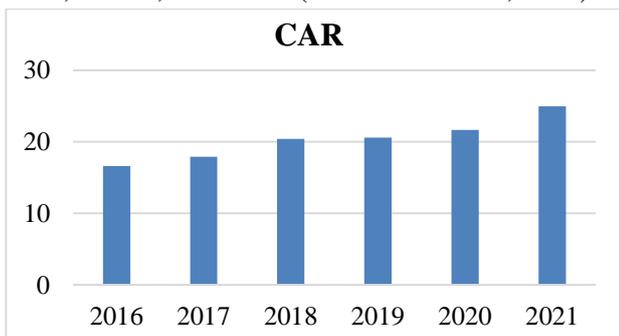
efektifitas perusahaan menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Tingginya ROA menunjukkan tingginya tingkat keuntungan yang dicapai suatu bank dan akan menguatkan posisi bank tersebut (Dendawijaya, 2009). Wibisono & Wahyuni (2017), menyatakan apabila profitabilitas semakin tinggi maka kinerja keuangan semakin baik.



Sumber : OJK (data diolah), 2021

Gambar 1 Perkembangan ROA Perbankan Syariah

Berdasarkan gambar 1 trend profitabilitas perbankan Syariah fluktuatif dalam 6 tahun terakhir. ROA perbankan Syariah cenderung tidak ada perubahan di tahun 2016 dan 2017, yaitu sebesar 0,63%. Di tahun 2018 ROA mengalami kenaikan menjadi sebesar 1,28%, begitu pula di tahun 2019 sebesar 1,73%. Di tahun 2020, di awal masa pandemi covid 19, ROA perbankan Syariah mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya, yaitu sebesar 1,4%. Di tahun kedua masa pandemic covid 19, berdasarkan data per September 2021 ROA perbankan Syariah tercatat mengalami peningkatan menjadi 1,87%. Berdasarkan data tersebut, kondisi ROA pada perbankan Syariah belum cukup stabil, terlihat dari posisi ROA masih dibawah 2%. ROA dikatakan baik atau sehat apabila > 2% (Lestari & Sugiharto, 2007 dalam Rahmawati et al., 2021)). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM (Rahmawati et al., 2021)

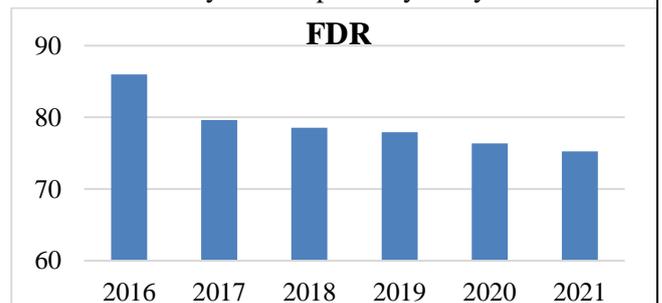


Sumber : OJK (data diolah), 2021

Gambar 2 Perkembangan CAR Perbankan Syariah

Dari gambar 2 menjelaskan bahwa trend CAR perbankan Syariah mengalami peningkatan dalam 6 tahun terakhir. Bank yang sehat adalah bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang baik (Yuliana & Listari, 2021). Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber diluar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain (Dendawijaya, 2009). Dengan menjaga CAR berarti menjamin perlindungan nasabah dan secara keseluruhan menjaga stabilitas keuangan bank (Fachri & Mahfudz, 2021). Semakin tinggi nilai CAR, maka semakin tinggi pula kemampuan bank untuk menghadapi risiko kerugian.

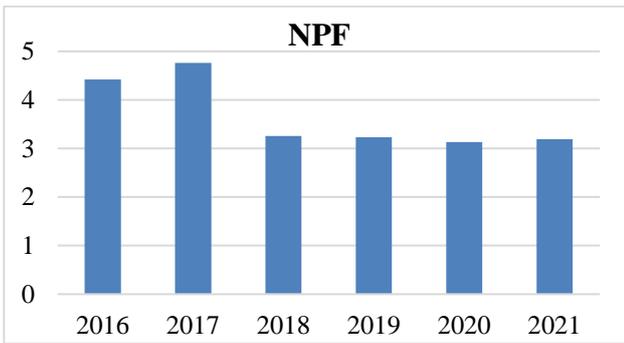
Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Moorey et al., 2020). FDR juga berfungsi sebagai alat ukur yang menunjukkan besarnya pengembangan pembiayaan yang dilakukan bank (Darsita, 2020). FDR dapat dikatakan ideal apabila memiliki rasio 80%-110% (Buyung, 2009 dalam Fachri & Mahfudz, 2021). Fungsi intermediasi dikatakan berjalan makin baik, jika rasio FDR tinggi. Berdasarkan gambar 3 perkembangan FDR menurun dalam 6 tahun terakhir. Hal ini kemungkinan disebabkan bank Syariah lebih berhati-hati menyalurkan pembiayaannya.



Sumber : OJK (data diolah), 2021

Gambar 3 Perkembangan FDR Perbankan Syariah

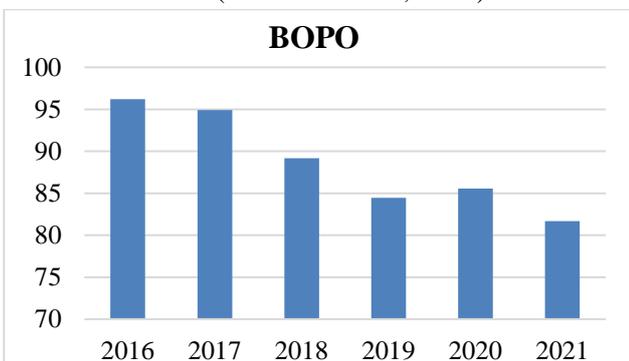
Gambar 4 menjelaskan perkembangan NPF selama 6 tahun terakhir yang mengalami peningkatan, yaitu terlihat dari menurunnya nilai rasio NPF periode 2016-2021. Meskipun demikian perbankan Syariah masih harus meningkatkan NPF nya, melalui pembiayaan yang selektif dan meningkatkan kompetensi account officer untuk mengantisipasi terjadinya kredit macet di masa yang akan datang (Nugroho et al., 2019).



Sumber : OJK (data diolah), 2021

Gambar 4 Perkembangan NPF Perbankan Syariah

Faktor lainnya yang akan mempengaruhi profitabilitas bank adalah Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Moorey et al., 2020). Tingkat efisiensi dan kemampuan bank melakukan kegiatan operasinya dapat dilihat dari Rasio BOPO. Rasio BOPO juga digunakan untuk mengatur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional dan pendapatan operasional. Apabila semakin kecil rasio BOPO maka akan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank (Gunawan et al., 2020).



Sumber : OJK (data diolah), 2021

Gambar 5 Perkembangan BOPO Perbankan Syariah

Berdasarkan gambar 5 menjelaskan perkembangan rasio BOPO dalam 6 tahun terakhir. Rasio BOPO periode 2016-2018 masih belum efisien, hal ini terlihat dari nilai BOPO yang masih tinggi diatas 85%. Di tahun 2019 turun menjadi 84,45%, walaupun belum signifikan, dan terjadi kenaikan di tahun 2020, rasio BOPO 85,55%. Di tahun 2021, berdasarkan data bulan September rasio BOPO kembali menurun di angka 81,69%.

Penelitian Wahyudi, (2020) menyatakan CAR, FDR, NPF, dan Inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, sedangkan BOPO secara parsial memiliki pengaruh terhadap ROA. Penelitian Hellen et al., (2019) menyatakan CAR, NPF dan

BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan NOM dan FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Selanjutnya penemuan Rifai & Suyono, (2019) menyatakan NOM dan NPF berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan CAR dan FDR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Yuliana & Listari, (2021) dalam penelitiannya menyatakan CAR dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Menurut Sabir M et al., (2012) CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NOM dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber diluar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain (Dendawijaya, 2009). CAR merupakan salah satu masalah yang dihadapi perbankan dalam sektor internal (Kasmir, 2018). Untuk mendukung aktivitasnya bank harus memelihara cukup modalnya. Modal berperan untuk menunjang kegiatan operasional agar bisa berjalan lancar. Bank yang tidak memiliki kecukupan modal, maka dikategorikan bank yang tidak sehat, sehingga bank tersebut masuk dalam kriteria bank dalam pengawasan khusus (Gunawan et al., 2020).

Menurut Moorey et al., (2020) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio FDR berarti semakin besar penyaluran dana pihak ketiga yang disalurkan kepada nasabah, sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan ketidakefektifan bank dalam hal pembiayaan (Gusmawanti et al., 2020). Manajemen bank harus memiliki kemampuan untuk mengelola fungsi intermediasinya dengan baik, yaitu mengumpulkan dana dan menyalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan dan pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan bank.

*Non-Performing Financing* (NPF) merupakan bagian dari rasio keuangan bank yang digunakan

untuk mengukur terjadinya risiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan kegagalan debitur dalam melunasi kewajiban utang-utangnya kepada bank (Husaeni, 2017). NPF dengan kata lain merupakan pembiayaan yang tidak lancar. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan ketidakmampuan suatu bank dalam mengelola kredit/pembiayaan bermasalahnya, tentunya hal tersebut akan menurunkan tingkat kepercayaan diri suatu bank serta kehati-hatian dalam melakukan kegiatan usahanya pada periode selanjutnya seperti penyaluran pembiayaan. Oleh karena itu besarnya NPF periode sebelumnya dapat menentukan tingkat profitabilitas bank (Setiawan & Indriani, 2016).

Menurut Moorey et al., (2020) BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Nilai rasio BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa kegiatan operasional tidak efisien, tingginya nilai rasio BOPO berarti besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan operasional (Tarmidi & Widodo, 2021).

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. ROA adalah Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak (Brigham & Houston, 2018).

CAR atau yang sering disebut dengan rasio kecukupan modal, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank untuk menunjang aktiva yang dimiliki dan mengandung resiko kerugian (Fachri & Mahfudz, 2021). Hasil penelitian Wahyudi, (2020) menyatakan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Begitu juga menurut Rifai & Suyono, (2019); (Gunawan et al., 2020); Azizah & Manda, (2021); Maulana et al., (2021) menyatakan CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank Syariah. Sedangkan menurut Darsita, (2020) CAR tidak berpengaruh negative terhadap ROA.

Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Penelitian Agam & Pranjoto, (2021) menyatakan CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Demikian pula hasil penelitian Fibriyanti & Nurcholidah, (2020); Rahmawati et al., (2021)) mengungkapkan CAR berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian Moorey et al., (2020) menyatakan CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian Fachri & Mahfudz, (2021), CAR berpengaruh negative tidak signifikan terhadap ROA. Sejalan dengan hasil penelitian Hellen et al., (2019) mengungkapkan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut (Soelton et al., 2019) CAR berpengaruh negative tidak signifikan melalui LDR. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh signifikan CAR terhadap profitabilitas (ROA)

Berdasarkan beberapa penelitian disimpulkan bahwa hubungan antara variabel FDR dan ROA sebagai hubungan yang positif, seperti (Darsita, 2020); Fachri & Mahfudz, (2021); Yuliana & Listari, 2021). Namun penelitian lain yang menunjukkan tidak ada pengaruh antara FDR terhadap ROA, seperti Rahmawati et al., (2021); Rifai & Suyono, (2019); Wahyudi, (2020). Hasil penelitian lain menunjukkan pengaruh negative antara FDR terhadap ROA, seperti penelitian Karim & Hanafia, (2020). Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Terdapat pengaruh signifikan FDR terhadap profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negative terhadap ROA, seperti Fachri & Mahfudz, (2021); Gunawan et al., (2020); Hellen et al., (2019); Karim & Hanafia, (2020); Moorey et al., (2020); Rahmawati et al., (2021). Hasil penelitian Darsita, (2020) menyatakan NPF tidak berpengaruh negative terhadap ROA bank Syariah. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Terdapat pengaruh signifikan NPF terhadap profitabilitas (ROA)

BOPO merupakan tingkat rasio dalam menimbang kinerja kegiatan bank saat beroperasi dan taraf efisiensi pada bank (Azizah & Manda, 2021). BOPO diperlukan untuk melihat tingkat efisiensi kegiatan operasi bank. Apabila rasio BOPO rendah maka ROA juga rendah, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan terdapat

pengaruh negative BOPO terhadap ROA bank Syariah, seperti Azizah & Manda, (2021); Darsita, (2020); Fachri & Mahfudz, (2021); Hellen et al., (2019). Sedangkan hasil penelitian Gunawan et al., (2020) dan Gusmawanti et al., (2020) menyatakan tidak ada pengaruh BOPO terhadap ROA bank syariah. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Terdapat pengaruh signifikan BOPO terhadap profitabilitas (ROA)

**2. METODE PENELITIAN**

Dalam Penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perbankan Syariah. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan statistik regresi berganda dengan data sekunder untuk kelima variabel. Metode ini digunakan karena peneliti berusaha mengetahui seberapa besar pengaruh antara CAR, FDR, NPF, dan BOPO, terhadap profitabilitas perbankan Syariah. Populasi penelitian ini adalah bank umum Syariah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2018-2021. Daftar populasi yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 1 Daftar Populasi Penelitian

No.	Bank Umum Syariah
1	PT Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT Bank Muamalat Indonesia
4	PT Bank Victoria Syariah
5	PT Bank BRI Syariah
6	PT Bank Jabar Banten Syariah
7	PT Bank BNI Syariah
8	PT Bank Syariah Mandiri
9	PT Bank Mega Syariah
10	PT Bank Panin Dubai Syariah
11	PT Bank Syariah Bukopin
12	PT BCA Syariah
13	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT Maybank Syariah

Sumber : OJK

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- Perbankan syariah yang sudah beroperasi dari tahun 2018 hingga 2021.
- Perbankan syariah yang telah memiliki triwulan report yang memuat data yang dibutuhkan dan dapat diakses.
- Data laporan yang dipublikasikan memiliki kelengkapan data yang diperlukan untuk penelitian ini.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, jumlah bank yang terpilih adalah 7 bank syariah yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel, berikut daftar bank Syariah yang memenuhi syarat dan menjadi sampel:

Tabel 2 Bank dan Jumlah Sampel Terpilih

No	Bank	Jumlah Sampel
1	Bank Aceh Syariah	4
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	4
3	Bank Muamalat Indonesia	4
4	Bank Victoria Syariah	4
5	Bank Jabar Banten Syariah	4
6	Bank Mega Syariah	4
7	Bank Panin Dubai Syariah	4
8	BCA Syariah	4
9	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	4
	<b>Total</b>	<b>36</b>

Variable bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, FDR, NPF, BOPO, dan NOM. Sedangkan variable terikatnya adalah profitabilitas atau ROA. Variable operasional dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala Pengukuran
<b>Return On Assets</b>	ROA adalah Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$	Rasio
<b>Capital Adequacy Ratio (X1)</b>	Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{ATMR} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Definisi	Rumus	Skala Pengukuran
	ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber diluar bank		
<b>Financing Deposit Ratio (X2)</b>	Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank	$FDR = \frac{\text{Jumlah Dana yang Diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$	Rasio
<b>Non Performing Ratio (X3)</b>	Rasio yang digunakan untuk mengukur terjadinya risiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan kegagalan debitur dalam melunasi kewajiban utang-utangnya kepada bank	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
<b>Beban Operasional Per Pendapatan Operasional (X4)</b>	Rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio

Dalam pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis yang dibantu dengan software Eviews 12. Penelitian ini menggunakan data panel, yang menggabungkan data time series dan cross section. Pengujian regresi data panel ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen, yaitu CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas perbankan Syariah. Profitabilitas menggunakan ROA sebagai variabel dependen. Model yang digunakan dalam penelitian ini:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 FDR + \beta_3 NPF + \beta_4 BOPO + \epsilon$$

Di mana:

ROA =Return on Asset

CAR =Capital Adequacy Ratio

FDR =Financing Deposit Ratio

NPF =Non-Performing Financing

BOPO =Beban Operasional Per Pendapatan Operasional

Metode regresi dengan data panel terdiri dari tiga pendekatan yaitu CEM (*Common Effect Model*), FEM (*Fixed Effect Model*), dan REM (*Random Effect Model*). Untuk memilih model yang tepat terdapat beberapa pengujian, yang pertama yaitu uji Chow

digunakan untuk memilih model yang paling tepat untuk mengestimasi data panel antara model CEM atau FEM. Kedua, yaitu uji Hausman digunakan untuk memilih model FEM atau REM yang paling tepat untuk mengestimasi data panel. Dan analisis koefisien determinasi dilakukan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dalam model penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil Penelitian

##### 3.1.1. Pemilihan Ketepatan Model Regresi Data Panel

###### a. Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan adalah *common effect (pooled least square)* atau *fixed effect*. Hipotesa yang digunakan dalam uji chow yaitu  $H_0 = \text{Common Effect Model}$ ;  $H_1 = \text{Fixed Effect Model}$ . Dengan ketentuan jika probabilitas > 0,05, maka  $H_0$  diterima, pendekatan yang digunakan adalah *common effect (pool least square)*. Sebaliknya jika probabilitas < 0,05, maka  $H_0$  ditolak, dan menerima  $H_1$ , berarti model yang digunakan adalah *fixed effect*.

Tabel 4 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.999066	(8,23)	0.0000
Cross-section Chi-square	71.368375	8	0.0000

Sumber : data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4 nilai prob cross-section F sebesar  $0,0000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ , ini berarti model *fixed effect* lebih baik daripada model *common effect*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang lebih sesuai untuk digunakan dalam estimasi data panel. Hipotesis yang digunakan yaitu,  $H_0 = Random Effect Model$ ;  $H_1 = Fixed Effect Model$ . Dengan kriteria keputusan Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti memilih model *fixed effect* yang berarti estimasi yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect* dan sebaliknya.

Tabel 5 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Chi-Sq.		Prob.
	Statistic	d.f.	
Cross-section random	9.310073	4	0.0538

Sumber : data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5, nilai Prob. Cross Section random sebesar  $0,0538 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$ , hal ini berarti model yang cocok untuk penelitian ini adalah regresi dengan pendekatan model *random effect*.

c. Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji LM digunakan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis Chi-Square maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Kemudian apabila nilai probabilitas dari BP lebih besar dari 0,05 maka model yang tepat untuk dipilih adalah *Common Effect Model*. Hipotesis yang dibentuk dalam LM

test adalah:  $H_0 = Common Effect Model$ ,  $H_1 = Random Effect Model$

Tabel 6 Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided

(Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

Test Hypothesis

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	17.90160 (0.0000)	0.612228 (0.4339)	18.51383 (0.0000)

Sumber : data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 6, nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar  $0,0000 < 0,05$ , sehingga model estimasi yang cocok untuk penelitian ini adalah *random effect model*.

3.1.2. Uji Asumsi Klasik

Metode *Generalized Least Square* merupakan Persamaan yang memenuhi uji asumsi klasik (Gujarati et al., 2012). *Random Effect model* dalam evIEWS merupakan metode estimasi yang menggunakan metode GLS. Sedangkan Model *common effect* dan model *fixed effect* menggunakan metode OLS (*ordinary least square*). Penelitian ini menggunakan pendekatan *random effect*, maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji multikolinieritas dilakukan ketika regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Uji heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data cross section daripada data time series. Sehingga uji heteroskedastisitas wajib dilakukan untuk model OLS, sedangkan metode GLS tidak wajib melakukan uji heteroskedastisitas. Metode GLS sudah memperhitungkan heterogenitas yang terdapat pada variabel independent secara eksplisit, sehingga metode ini mampu menghasilkan estimator yang memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) (Gujarati et al., 2012). Selain itu metode ini adalah untuk mencegah heteroskedastisitas agar tetap mendapatkan estimasi yang tidak bias, konsisten, dan efisien. Uji autokorelasi pada data panel akan sia-sia, karena autokorelasi hanya akan terjadi pada data runtut waktu (*time series*). Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti cukup melakukan uji multikolinieritas.

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Untuk menguji masalah multikolinieritas dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi korelasi lebih dari 0,80 maka terdapat multikolinieritas.

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinieritas

	CAR	FDR	NPF	BOPO
CAR	1.000000	0.327939	-0.304199	-0.355464
FDR	0.327939	1.000000	-0.077286	0.192527
NPF	-0.304199	-0.077286	1.000000	0.158591
BOPO	-0.355464	0.192527	0.158591	1.000000

Sumber : data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 7, semua variabel bebas memiliki nilai kurang dari 0,8, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada model.

3.1.3. Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Regresi

Berdasarkan uji pemilihan model yang dilakukan, maka model random effect yang digunakan dalam mengestimasi data panel dalam penelitian ini.

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Random Effect Model

Dependent Variable: ROA  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 07/15/22 Time: 20:44  
 Sample: 2018 2021  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 9  
 Total panel (balanced) observations: 36  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.739579	1.954848	4.470721	0.0001
CAR	0.012779	0.028058	0.455454	0.6520
FDR	0.008400	0.018028	0.465945	0.6445
NPF	-0.155658	0.131115	-1.187184	0.2442
BOPO	-0.082775	0.009957	-8.312935	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.993574	0.8406
Idiosyncratic random			0.868043	0.1594
Weighted Statistics				
Root MSE	0.871773	R-squared		0.680570
Mean dependent var	0.413341	Adjusted R-squared		0.639353
S.D. dependent var	1.564346	S.E. of regression		0.939451
Sum squared resid	27.35960	F-statistic		16.51194
Durbin-Watson stat	1.820345	Prob(F-statistic)		0.000000
Unweighted Statistics				
R-squared	0.577187	Mean dependent var		1.943056
Sum squared resid	200.9985	Durbin-Watson stat		0.247783

Sumber : data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 8 maka diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut:

$$ROA = 8,739579 + 0,012779 CAR + 0,008400 FDR - 0,155658 NPF - 0,082775 BOPO$$

b. Uji Simultan (Uji F)

Dasar keputusan yang dilakukan dalam uji F yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas.

Jika p-value  $\leq 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Sebaliknya apabila p-value  $> 0,05$  maka  $H_1$  ditolak.

Berdasarkan tabel 8 hasil regresi dengan metode REM nilai Prob (F-statistic) sebesar  $0,0000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO berpengaruh secara bersama-sama terhadap ROA.

c. Koefisien Determinasi

Dari hasil tabel 8 besarnya koefisien determinasi adalah 0,680570 atau 68,06%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO dapat menjelaskan variabel ROA sebesar 68,06%, sedangkan sisanya sebesar 31,94% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

d. Uji Parsial t (Uji-t)

Berdasarkan tabel 8 hasil regresi data panel dengan pendekatan REM dapat dilihat bahwa:

1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel diperoleh nilai t hitung 0,455454 dan nilai probabilitas sebesar  $0,6520 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan Syariah.

2) *Financing Deposit Ratio* (FDR)

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel diperoleh nilai t hitung 0,465945 dan nilai probabilitas sebesar  $0,6445 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan Syariah.

3) *Non-Performing Financing* (NPF)

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel diperoleh nilai t hitung -1,187184 dan nilai probabilitas sebesar  $0,2442 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan Syariah.

4) Beban Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel diperoleh nilai t hitung -8,312935 dan nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan Syariah.

### 3.2. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama, CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rifai & Suyono, (2019), Azizah & Manda, (2021), Wahyudi, (2020), dan (Gunawan et al., 2020). Tidak berpengaruhnya CAR terhadap profitabilitas dikarenakan bank sangat hati-hati dalam menginvestasikan dananya agar nilai CAR sesuai dengan ketentuan, sehingga bank

meminimalisir penyaluran dana dari modal yang dimiliki. Terlebih lagi dengan adanya peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan nilai minimal CAR sebesar 8%. Besar kecilnya modal tidak menentukan besar kecilnya laba yang dihasilkan, apabila bank berhati-hati dalam menyalurkan dananya, maka CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas walaupun bank memiliki modal dan rasio CAR yang tinggi.

Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Semakin tinggi FDR tidak menjadi tolok ukur bank memperoleh profitabilitas yang tinggi. Dari data kurun waktu penelitian ini nilai rata-rata FDR keseluruhan cukup baik, sebesar 83,02%. Namun ada beberapa bank syariah pada beberapa periode tertentu masih memiliki nilai FDR dibawah 80%, terutama di 2 tahun terakhir pada masa pandemic ini, seperti Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah dan Bank Mega Syariah. Apabila FDR mencapai lebih dari 100%, dapat dikatakan bahwa bank melampaui batas ideal, seperti Bank Panin Dubai Syariah di tahun 2020 dan 2021 berturut-turut memiliki rasio FDR sebesar 111,71% dan 107,56%. Hal ini menunjukkan fungsi bank untuk menyalurkan pembiayaan belum dilakukan secara baik oleh keseluruhan bank syariah yang diteliti. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati et al., (2021), (Gunawan et al., 2020), Rifai & Suyono, (2019).

Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dimungkinkan karena pembiayaan bermasalah pada bank syariah di Indonesia pada kurun waktu penelitian tidak begitu besar nilai nominalnya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata NPF sebesar 2,60%. NPF tertinggi ditunjukkan Bank Victoria Syariah dan nilai NPF terendah ditunjukkan oleh BCA Syariah pada periode tertentu. Hal ini juga dimungkinkan dari kehati-hatian bank dalam menyalurkan dana ke masyarakat ditengah masa pandemic saat ini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Karim & Hanafia, (2020), Gunawan et al., (2020) dan Gusmawanti et al., (2020).

Hasil pengujian hipotesis keempat membuktikan BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa bank dengan rasio BOPO yang tinggi cenderung memiliki rasio ROA yang rendah. Ini juga berarti tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat laba yang akan dihasilkan bank tersebut. Tingginya nilai rasio BOPO menunjukkan bank belum

mampu mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menjalankan usahanya secara efisien. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia nilai rasio BOPO yang ideal berada diantara 50% – 75%. Pada kurun waktu penelitian ini terlihat rata-rata nilai rasio BOPO sebesar 89,84% yang artinya kondisi perbankan syariah saat ini masih sehat. Besarnya nilai BOPO juga disebabkan oleh tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana Agam & Pranjoto, (2021). Hal ini akan membuat laba berkurang dan pada akhirnya akan menurunkan ROA, hal tersebut yang dapat menyebabkan BOPO berpengaruh negative.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Agam & Pranjoto, (2021) bahwa BOPO berpengaruh negative signifikan, yang artinya setiap peningkatan biaya operasional yang tidak diikuti oleh pendapatan operasional akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak dan akan berakibat pada ROA. Begitu juga dengan hasil penelitian Anindiansyah et al., (2020), Azizah & Manda, (2021), dan Gusmawanti et al., (2020).

#### **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis CAR, FDR, NPF Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Profitabilitas disini menggunakan rasio ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dapat disimpulkan bahwa: 1) Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan Syariah, 2) Financing Deposit Ratio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan Syariah, 3) Non-Performing Financing tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan Syariah, 4) Beban Operasional Per Pendapatan Operasional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan Syariah.

Berdasarkan kesimpulan tersebut diharapkan bagi Bank Syariah agar lebih berperan lagi dalam penyaluran dana kepada masyarakat tanpa mengesampingkan prinsip kehati-hatian untuk menghindari gagal bayar dalam penyaluran dananya. Bank syariah juga diharapkan memiliki SDM yang handal dan kompeten serta mengelola manajemen bank dengan baik, sehingga dapat meminimalisir risiko-risiko yang seringkali terjadi karena perubahan profitabilitas.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga artikel penelitian ini dapat selesai dengan baik. Penulis menyadari bahwa terselesainya penelitian ini tidak lepas dari bantuan dan kerja sama serta dukungan dari berbagai pihak. Terima kasih untuk Universitas Mercu Buana yang telah mendukung dan membantu dalam melaksanakan penelitian ini.

#### **6. REFERENSI**

- Agam, D. K. S., & Pranjoto, G. H. (2021). Pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan Size Terhadap ROA pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI 2015-2019. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen*, 1(2), 160–167. <https://journal.trunojoyo.ac.id/jkim>
- Anindiansyah, G., Sudiyatno, B., Puspitasari, E., & Susilawati, Y. (2020). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, Dan LDR Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018). *Proceeding SENDIU*.
- Azizah, A. N., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh CAR Dan BOPO Terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 3(2), 79–88. <http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/jemper>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan 1* (14th ed.). Salemba Empat.
- Darsita, I. (2020). Analisis CAR, NPF, BOPO Dan FDR Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan, Serta Pengaruhnya Terhadap ROA ( Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah/BUS Yang Terdaftar di BEI ). *Jurnal Semarak*, 3(1), 93–110.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Endraswati, H. (2018). Gender Diversity in Board of Directors and Firm Performance: A Study in Indonesia Sharia Banks. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 7(1), 299. [www.sindonews.com](http://www.sindonews.com),
- Fachri, M. F., & Mahfudz. (2021). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2016-2019). *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 10(1), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Fibriyanti, Y. V., & Nurcholidah, L. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2).
- Gujarati, D. N., Dawn C. Porter, & Raden Carlos Mangunsong. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (5th ed.). Salemba Empat.

- Gunawan, I., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018. *Jurnal Manajemen SDM, Pemasaran, Dan Keuangan*, 1(1), 11–36. <http://doi.org/xxxx/xxxx>
- Gusmawanti, A., Supaijo, S., Iqbal, M., & Fasa, M. I. (2020). The Nexus Between FDR, NPF, BOPO Toward Profitability Of Indonesian Islamic Bank. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 12(2), 167–180. <https://doi.org/10.24235/amwal.v12i2.7155>
- Hellen, H., Fadrul, F., & Asyik, N. F. (2019). Analysis Of The Influence Of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Net Operating Margin (NOM), Operational Cost And Operational Revenue (BOPO), Finance To Deposit Ratio (FDR) To The Financial Performance Of Syariah Banking In Indonesia Year 2011-2017. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 4(2), 181–191. <http://www.ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/index>
- Husaeni, A. U. (2017). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 1–16.
- Karim, A., & Hanafia, F. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>
- Kasmir. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya* (Edisi Revi). Rajawali Pers.
- Maulana, P., Dwita, S., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 316–328. <http://jea.pjj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- Maulidar, A., & Majid, M. S. A. (2020). Do Good Corporate Governance and Financing Risk Management Matter for Islamic Banks' Performance in Indonesia? *ETIKONOMI*, 19(2), 169–184. <https://doi.org/10.15408/etk.v19i2.15080>
- Moorey, N. H., Sukimin, & Juwari. (2020). Pengaruh FDR, BOPO, NPF, Dan CAR Terhadap ROA Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(1).
- Nugroho, L., Badawi, A., & Hidayah, N. (2019). Indonesia Islamic Bank Profitability 2010-2017. *Shirkah*, 4(1).
- Rahmawati, U. A., Balafif, M., & Wahyuni, S. T. (2021). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Bharanomics*, 2(1), 93–106. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i1.194>
- Rifai, F., & Suyono, N. A. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio Dan Net Operating Margin Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Perio. *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 150–160.
- Sabir M, M., Ali, M., & Habbe, A. H. (2012). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Analisis*, 1(1), 79–86.
- Setiawan, U. N. A., & Indriani, A. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 1–11.
- Soelton, M., Wahyono, T., Trydianto MN, O., Suzabar, D. F., Akbar, T., & Mardaconsita, M. (2019). Analysis of Capital Adequacy Ratio, Operational Costs of Operational Income, Net Interest Margin, and Non Performing Loan Towards Loan to Deposit Ratio in Go Public Conventional Banks, 2012 – 2017 Periods. *International Journal of Economics and Financial Research*, 5(3), 56–60. <https://doi.org/10.32861/ijefr.53.56.60>
- Tarmidi, H., & Widodo, A. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Periode 2011-2019. *Jurnal PERKUSI: Pemasaran, Keuangan & Sumber Daya Manusia*, 1(2), 131–138.
- Wahyudi, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *At-Taqaddum*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh CAR, NPF, NOPO, FDR, Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17(1), 41–62.
- Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309–334. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>